

**PELATIHAN LITERASI DIGITAL UNTUK WARGA RUKUN TETANGGA****Ermanto<sup>1</sup>, Asep Muhidin<sup>2</sup>, Edi Triwibowo<sup>3</sup>**<sup>1, 2</sup>Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa<sup>3</sup>Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa<sup>1</sup>ermanto@pelitabangsa.ac.id, <sup>2</sup>asep.muhidin@pelitabangsa.ac.id,<sup>3</sup>editriwibowo@pelitabangsa.ac.id

---

Diterima: 22 Juli 2024 Disetujui: 10 Agustus 2024 Dipublikasikan: 13 Agustus 2024**Abstrak**

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital di kalangan warga tetangga. Pelatihan ini menjadi penting karena semakin luasnya penetrasi teknologi digital di masyarakat memerlukan pemahaman yang baik akan manfaat dan risiko yang terkait. Dalam pelatihan ini, peserta akan belajar mengenai konsep dasar teknologi digital, termasuk penggunaan internet, media sosial, dan aplikasi-aplikasi sehari-hari. Mereka juga akan diberikan pemahaman tentang pentingnya keamanan dan privasi dalam berinternet serta bagaimana cara mengenali dan mengatasi informasi yang tidak benar atau hoax. Metode pelatihan akan melibatkan sesi presentasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan penerapan praktis dari konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat membantu warga tetangga untuk menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan teknologi digital, serta menjaga keamanan dan kesejahteraan mereka dalam lingkungan digital yang semakin kompleks ini.

**Kata Kunci:** Literasi, Teknologi, Digital, Warga**Abstract**

*The training aims to increase understanding and skills in the use of digital technology among neighboring residents. This training is important because the increasingly widespread penetration of digital technology in society requires a good understanding of the benefits and risks involved. In this training, participants will learn about the basic concepts of digital technology, including the use of the internet, social media and everyday applications. They will also be given an understanding of the importance of security and privacy on the internet as well as how to recognize and deal with incorrect information or hoaxes. Training methods will involve presentation sessions, group discussions, and hands-on practice to ensure comprehensive understanding and practical application of the concepts taught. Thus, it is hoped that this training can help neighboring residents to become more confident and skilled*

*in using digital technology, as well as maintaining their security and well-being in this increasingly complex digital environment.*

**Keywords:** Literacy, Technology, Digital, Citizen

## PENDAHULUAN

Rukun Tetangga (RT) merupakan unit terkecil dalam struktur administrasi di Indonesia yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Di era digital ini, literasi digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup warga RT. Namun, terdapat beberapa situasi dan kondisi yang perlu dianalisis sebelum melaksanakan program pelatihan literasi digital. RT biasanya terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa muda, hingga lansia. Ada beberapa permasalahan yang terjadi di RT. 009 RW. 007 Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, dimana setiap kelompok usia memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan yang berbeda terhadap teknologi digital.

Tingkat pendidikan warga bervariasi, yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan teknologi digital. Kondisi ekonomi warga RT bervariasi; beberapa mungkin memiliki keterbatasan finansial untuk membeli perangkat teknologi atau mengakses internet. Tidak semua warga memiliki akses ke perangkat digital seperti komputer, tablet, atau smartphone. Koneksi internet mungkin tidak stabil atau tidak tersedia di beberapa rumah tangga, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. Beberapa warga mungkin sudah akrab dengan teknologi digital, sementara yang lain mungkin belum pernah menggunakan perangkat digital sama sekali.

**Kesenjangan Pengetahuan:** Ada kesenjangan yang signifikan dalam tingkat literasi digital antara generasi muda dan tua. Ketersediaan tempat untuk mengadakan pelatihan seperti balai RT atau pusat komunitas belum memadai, ketersediaan instruktur atau fasilitator yang memiliki kompetensi dalam literasi digital. Masih banyak warga yang tidak memiliki perangkat digital atau akses internet yang memadai. Kurangnya pengetahuan dasar tentang penggunaan perangkat digital di kalangan warga, terutama generasi tua, yang mencakup penggunaan perangkat, aplikasi umum, dan dasar-dasar internet. Keengganan dan Ketakutan untuk Belajar Teknologi Baru

Beberapa warga, terutama yang lebih tua, merasa takut atau enggan untuk belajar teknologi baru. Perlu memberikan pemahaman tentang manfaat teknologi digital melalui contoh kasus nyata dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan tidak mengintimidasi. Kekurangan instruktur yang berpengalaman dan kompeten dalam memberikan pelatihan literasi digital. Warga mungkin memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan atau tanggung jawab keluarga. Beberapa warga mungkin mengalami kesulitan memahami bahasa atau terminologi teknis yang digunakan dalam pelatihan. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya keamanan dan privasi online. Program pelatihan sering kali tidak berkelanjutan, sehingga warga tidak mendapatkan dukungan jangka panjang.

Dengan memahami situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh warga RT, program pelatihan literasi digital dapat dirancang dengan lebih efektif dan sesuai kebutuhan. Langkah-langkah solusi yang tepat dapat membantu mengatasi kendala yang ada, meningkatkan kemampuan digital warga, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi mereka dalam masyarakat digital.

## METODE

Berikut adalah metode pelaksanaan pelatihan literasi digital untuk warga RT. 009 RW. 007 Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan
  - Lakukan survei untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital warga RT dan kebutuhan mereka.
  - Tetapkan tujuan yang jelas untuk pelatihan, seperti meningkatkan penggunaan internet, memahami aplikasi dasar, atau meningkatkan keamanan online.
2. Penyusunan Kurikulum
  - Buat kurikulum yang mencakup topik-topik penting seperti penggunaan perangkat, navigasi internet, email, media sosial, keamanan online, dan aplikasi produktivitas.
  - Sesuaikan kurikulum dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta pelatihan.
3. Pemilihan Metode Pengajaran
  - Gunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti ceramah singkat, diskusi kelompok, demonstrasi langsung, dan praktik langsung.
  - Sediakan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh praktis.
4. Penjadwalan Sesuai Kebutuhan
  - Tentukan jadwal pelatihan yang sesuai dengan jadwal dan ketersediaan warga RT, termasuk waktu pagi, siang, atau sore hari.
  - Sesuaikan durasi setiap sesi pelatihan agar tidak terlalu panjang dan melelahkan bagi peserta.
5. Penggunaan Sarana Pendukung
  - Pastikan tersedianya sarana pendukung seperti ruang pelatihan yang nyaman, perangkat komputer atau laptop, akses internet yang stabil, proyektor, dan bahan pelatihan.
  - Sediakan petunjuk penggunaan perangkat dan aplikasi yang akan dipelajari.
6. Rekrutmen dan Pelatihan Instruktur
  - Rekrut instruktur atau fasilitator yang kompeten dan berpengalaman dalam literasi digital.
  - Lakukan pelatihan khusus untuk instruktur dalam penyampaian materi, teknik pengajaran, dan manajemen kelas.
7. Pengenalan Teknologi kepada Peserta
  - Lakukan sesi pengenalan awal tentang penggunaan perangkat komputer atau smartphone, termasuk bagaimana cara menghidupkan, mematikan, dan mengoperasikan perangkat tersebut.
  - Ajarkan peserta tentang navigasi dasar di antarmuka pengguna perangkat dan aplikasi.
8. Pembelajaran Berbasis Proyek
  - Berikan tugas atau proyek praktis kepada peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat email, mengelola media sosial, atau mencari informasi online.
  - Berikan umpan balik dan dukungan selama peserta mengerjakan proyek mereka.
9. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

- Sediakan waktu untuk sesi tanya jawab dan diskusi setelah setiap sesi pelatihan untuk menjawab pertanyaan peserta dan memperjelas konsep yang sulit dipahami.
- Mendorong peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri.

10. Evaluasi dan Umpan Balik

- Lakukan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan peserta dan efektivitas pelatihan.
- Mintalah umpan balik dari peserta mengenai kualitas materi, pengajaran, dan sarana pendukung.

11. Dukungan Berkelanjutan

- Sediakan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan berakhir, seperti forum online atau layanan bimbingan dan konsultasi.
- Bangun jaringan komunitas di antara peserta untuk saling mendukung dan bertukar informasi.
- Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pelatihan literasi digital untuk warga Rukun Tetangga dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang teknologi digital..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan mitra pelatihan literasi digital di RT. 009 RW. 007 Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi:



**Gambar 1. Memberi Materi Pelarahan**

1. Akses dan Ketersediaan Teknologi
  - Mendirikan Pusat Akses Internet: Tempatkan pusat akses internet di lingkungan RT yang dapat diakses oleh semua warga.
  - Program Pinjaman Perangkat: Sediakan program pinjaman perangkat digital bagi warga yang tidak memiliki perangkat sendiri.
2. Pelatihan Dasar Penggunaan Teknologi

- Pelatihan Reguler: Adakan sesi pelatihan dasar secara berkala yang mencakup penggunaan perangkat, aplikasi umum, dan internet.
- Mentoring Antar Generasi: Mengadakan program mentoring di mana generasi yang lebih muda membantu generasi yang lebih tua dalam memahami teknologi.

3. Meningkatkan Kesadaran dan Motivasi

- Kampanye Kesadaran Digital: Sosialisasikan manfaat literasi digital melalui kampanye di media sosial, pamflet, dan pertemuan warga.
- Program Penghargaan: Berikan penghargaan atau insentif bagi warga yang aktif dalam mengikuti pelatihan dan mempraktikkan literasi digital.

4. Pelatihan Khusus untuk Generasi Tua

- Kelompok Belajar Khusus: Bentuk kelompok belajar khusus untuk generasi tua dengan materi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Pelatihan Rumah ke Rumah: Lakukan pelatihan langsung di rumah-rumah warga yang kesulitan mengikuti sesi pelatihan di luar.

5. Kolaborasi dengan Lembaga dan Perusahaan

- Kerjasama dengan Perusahaan Telekomunikasi: Kolaborasi dengan perusahaan telekomunikasi untuk menyediakan akses internet yang terjangkau atau gratis bagi warga RT.
- Kerjasama dengan Sekolah dan Universitas: Ajak mahasiswa atau dosen untuk menjadi relawan instruktur atau memberikan pelatihan literasi digital.

6. Penyediaan Materi dan Sarana Belajar

- Materi Pembelajaran Mudah Dipahami: Sediakan materi pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua warga.
- Fasilitas Pelatihan yang Nyaman: Pastikan fasilitas pelatihan nyaman dan ramah bagi semua peserta, termasuk aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.



Gambar 2. Memberi Materi Pelarihan

7. Penyuluhan Keamanan dan Privasi Online
  - Sesi Khusus tentang Keamanan Digital: Adakan sesi pelatihan khusus tentang keamanan siber dan privasi online untuk meningkatkan kesadaran warga.
  - Penyediaan Panduan Praktis: Bagikan panduan praktis tentang cara melindungi diri dari ancaman online dan menjaga privasi data pribadi.
8. Monitoring dan Evaluasi Berkala
  - Evaluasi Program Secara Berkala: Lakukan evaluasi program secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
  - Kolaborasi dengan Lembaga Penelitian: Ajak lembaga penelitian untuk melakukan penelitian terkait dampak literasi digital terhadap kualitas hidup warga RT.
9. Membangun Komunitas Belajar
  - Forum Diskusi dan Tukar Pengalaman: Bentuk forum diskusi atau grup online di mana warga dapat berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam mengembangkan keterampilan digital.
  - Aktivitas Komunitas Berkaitan dengan Teknologi: Sediakan aktivitas atau acara komunitas yang berkaitan dengan teknologi, seperti hackathon atau coding workshop.
10. Penyediaan Dukungan Lanjutan
  - Layanan Bimbingan dan Konseling: Sediakan layanan bimbingan dan konseling bagi warga yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menggunakan teknologi.
  - Jaringan Dukungan Komunitas: Bangun jaringan dukungan antarwarga dan fasilitator untuk memberikan bantuan dan dukungan dalam memecahkan masalah teknis.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini secara terencana dan berkelanjutan, mitra pelatihan literasi digital di Rukun Tetangga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh warga dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan digital bagi semua kalangan.

## PENUTUP

Teknologi informasi dan literasi digital dapat menjadi alat yang kuat untuk memberdayakan warga Rukun Tetangga (RT) dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses mereka terhadap informasi. Berikut ini adalah gambaran tentang bagaimana teknologi informasi dan literasi digital dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari warga Rukun Tetangga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. DPPM Universitas Pelita Bangsa atas dukungannya, sehingga terlaksananya pengabdian ini.
2. Teman teman yang ikut terlibat dalam acara ini
3. Juga terima kasih kepada bapak Satari selaku ketua RT. 009 RW. 007 Desa Sindang Mulya Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, serta warga yang telah ikut dalam acara ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alma, Buchari. 2011. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.

Adityar, Pengaruh literasi digital terhadap prilaku internet berisiko di kalangan siswa SMA dan MA di kota Makassar (Tesis tidak diterbitkan Universitas Hasanuddi Makassar, 2017)

Arikanto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Rajawali Pers, Jakarta, 2010.

Anggraeni, Helena, dkk. Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, Al-Idarah : jurnal kependidikan islam, vol, 9, No, 2, 2019.

Ainni, Qurotul dkk, pengaruh mailing groups sebagai media diskusi dalam motivasi belajar mahasiswa, jurnal MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA, vol 3, no 1, 2019.

Ala-Mukta, Kristi, Mapping Digital Competence: Towards A Conceptual Understanding. Loxembroug, Publications Office Of The European Union 2011.

Bawden, information and digital literacies: a new of concepts. Jurnal of docomentation, 572(2), 218-259.

Basrowi dan Suwandi, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Basrowi dan Sukidin, Metode Penelitian Kualitatif Mikro, Surabaya, Insan Cendikia, 2002

Budiman H. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan AlTadzkiyyah, jurnal pendidikan islam, 8 (1) 2017.

Creswell, John W, Research Design Pendekatan Kuantitatif, kuantitatif, dan Mixed, Yogyakarta, Pustaka Belajar 2010.